

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag: Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor

Luthfi Ajisantoso

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung

Email: luthfajisantoso31@gmail.com

Cris Kuntadi

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract: Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research or relevant research functions to strengthen theories and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the factors that influence audit report lag, namely the influence of company age, company size and auditor reputation, a study of the tax accounting literature. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of the influence between variables to be used in further research. The results of this article's literature review are: 1) the influence of company age on audit report lag; 2) company size influences audit report lag; and 3) the auditor's reputation influences audit report lag

Keywords: audit report lag, influence of company age, company size and auditor reputation

Abstrak: Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag, yaitu pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor, suatu studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag; 2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag; dan 3) reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag

Kata kunci: audit report lag, pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu alat penting yang digunakan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan serta mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah go public. Peningkatan jumlah perusahaan go public diikuti dengan tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni, dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (timeliness). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku efektif pada tanggal 1 Agustus 2012. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya audit report lag di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Konferensi Pers Akhir Tahun 2014 Pasar Modal Indonesia, sebanyak 30 (tiga puluh) sanksi administratif berupa peringatan tertulis ditetapkan karena keterlambatan mengumumkan laporan keuangan. Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan Bapepam dan LK sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Berbagai penelitian mengenai audit report lag telah banyak dilakukan. Lianto dan Budi (2010) menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag. Hal sebaliknya ditunjukkan oleh Pradana dan Wirakusuma (2013) dan Maharani (2013) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian terdahulu pada ukuran perusahaan dan audit report lag yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan auditan perusahaan tersebut disajikan. Hasil penelitian yang berbeda dibuktikan oleh Subagyo (2009), Iskandar dan Estralita (2010), Lianto dan Budi (2010), serta Juanita dan Rutji (2012) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Rustiarini dan Mita (2013) mengatakan bahwa jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik bisnis klien dan sistem yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dapat menyita waktu auditor selama proses pengauditan yang kemudian menyebabkan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi terlambat. Namun, hasil berbeda diperoleh Subagyo (2009), Bangun dkk., (2012), Listiana dan Tri (2012), dan Putra dan Sukirman (2014) yang membuktikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap reporting lag perusahaan.

Adanya inkonsistensi hasil menyebabkan penelitian mengenai audit report lag masih layak untuk dikaji kembali. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor berpengaruh

terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2014. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur yang listing di BEI mencakup beragam sub sektor industri sehingga dapat merefleksikan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan dukungan empiris akan keterkaitan teori agensi dan teori sinyal dengan pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap audit report lag. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK, dan bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Informasi keuangan bermanfaat apabila penyampaiannya tepat waktu. Kebutuhan atas informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan teori agensi yakni adanya kontrak antara principal dengan agent demi menyalurkan kepentingan kedua belah pihak tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan principal adalah perusahaan sedangkan agent adalah auditor. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Secara umum audit adalah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi mengenai tindakan-tindakan serta kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut terhadap kriteria yang sudah ditetapkan dan hasilnya dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berwenang (Jusup, 2014:10). Audit dikelompokkan menjadi tiga golongan, yakni audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Penelitian ini hanya akan berfokus pada audit laporan keuangan yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu mengenai audit report lag. Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan – yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa – dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Afify (2009) menyatakan bahwa audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Adanya audit report lag berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mencerminkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan. Auditor diminta untuk memperlambat publikasi

laporan keuangan apabila perusahaan mengalami kerugian, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan.

KAJIAN TEORI

Audit Report Lag

Banyak peneliti terdahulu yang menjelaskan mengenai pengertian dari audit report lag. Menurut Noviasari (2020), audit report lag adalah dimana perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang akibatnya manfaat informasi laporan keuangan tersebut menjadi berkurang. Menurut Imaniar (2020), audit report lag adalah keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang dihitung dari tutup buku sampai dengan waktu yang ditentukan. Audit report lag adalah keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya opini atau laporan audit.

Pratama (2018) menyatakan bahwa tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang terdapat di laporan audit independen adalah rentang waktu lamanya penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dan biasanya dinyatakan dalam satuan hari. Menurut Ariani & Bawono (2018) dampak negatif akan didapatkan oleh pengguna laporan keuangan jika semakin lama audit report lag dilakukan

Hilangnya relevansi dari laporan keuangan disebabkan oleh adanya penundaan dalam pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian, jika tidak ada ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka relevansi juga tidak mungkin didapatkan. Menurut Pratiwi (2019) menjadi sebuah konsekuensi yang besar untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Akibat dari terlambat suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah banyak investor menjadi terhambat untuk mendapatkan informasi yang membuat sulit untuk mengambil keputusan ekonomi

Pengaruh Umur Perusahaan

Lamanya sebuah perusahaan mulai dari berdiri, berkembang dan bertahan merupakan pengertian dari umur perusahaan. Tahun emitten listing sampai tahun penelitian adalah bagaimana cara untuk menilai umur suatu perusahaan. Muhammad Fikri Hendrawan (2020) menuturkan bahwa perusahaan yang sudah lama melakukan listing sudah pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak. Menurut Livia (2018) perusahaan yang biasanya menyadari pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah perusahaan yang sudah berumur lebih tua sehingga mengakibatkan semakin pendeknya audit report lag. Umur perusahaan yang lebih panjang umumnya sudah lebih tahu dan lebih survive terhadap berbagai

macam keadaan serta situasi sehingga dapat lebih profesional dalam dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Mengurangi tanggal listednya dengan tahun penelitian adalah cara untuk mengukur umur perusahaan.

Ukuran Perusahaan

JogiC (2018) menyatakan bahwa besar kecilnya sebuah perusahaan dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Seberapa banyak total aset, jumlah tenaga kerja di dalam perusahaan, total penjualan dan sebagainya dapat menjadi sudut pandang untuk menilai apakah sebuah perusahaan besar atau kecil. Perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umum perusahaan. Menurut JogiC (2018) untuk menilai ukuran sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara menghitung keseluruhan aset perusahaan dimana perusahaan besar memiliki modal yang banyak untuk menanam modal demi mendapatkan keuntungan. Riadi (2020) menyatakan bahwa karakteristik keuangan suatu perusahaan menjadi salah satu penentu suatu ukuran perusahaan dimana akan lebih mudah mendapatkan modal jika memiliki ukuran perusahaan besar dan lebih fleksibilitas.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Reputasi auditor dapat memberikan kredibilitas yang mengandung tiga unsur yaitu kualitas, kapabilitas, dan kekuatan kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan percaya, bahwa reputasi mereka juga akan terganggu apabila reputasi Kantor Akuntan Publik dimana seorang auditor berkerja memiliki reputasi yang tidak baik dimana auditor-auditor melakukan pelanggaran kode etik, menjalankan peranannya tidak didasarkan pada standar yang ada dan merugikan pihak lain (Siegel et al., 2008 dikutip dalam Filani dan Yenni). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Novia (2013) yang dikutip dalam penelitian Filani dan Yenni menunjukkan hal yang dimana reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dipegang oleh auditor karena nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Kantor akuntan publik yang berskala besar dipercaya memiliki insentif lebih besar dibandingkan dengan kantor akuntan yang berskala kecil. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi ini, akan menambah nilai perusahaan di mata calon investor.

Saat ini terdapat empat kantor akuntan publik berskala internasional, yang sering disebut dengan big-4. KAP yang masuk dalam kategori big-4 adalah kantor akuntan publik besar yang melakukan kerja sama atau afiliasi dengan big-4. Sedangkan kantor akuntan publik kecil adalah kantor akuntan publik yang tidak bekerja sama dengan big-4. Kantor akuntan publik big-4 secara dianggap sebagai penyedia yang mengeluarkan laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan auditor akan menjaga reputasinya dengan cara akan menjaga independensi auditor.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Muhammad Arif Effendi (2022)	Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan factor lainnya terhadap audit report lag	pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag	-
2	Fajar ikhwan (2023)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY	pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi auditor	Variabel dependen terhadap auditor delay dan opini auditor
3	Raden Achmad (2018)	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015	-	audit report lag menjadi variabel independen
.4	Yuliana (2021)	PENGARUH UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN SECTOR RETAIL DI BEI)	pengaruh umur Perusahaan, & ukuran Perusahaan	Variabel dependennya adalah audit delay
.5	Aleisia (2023)	PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG DIMODERASI REPUTASI AUDITOR	pengaruh umur dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag	-
6	Jonathan (2023)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA SEKTOR TEKNOLOGI DI BURSA EFEK INDONESIA	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag	-

**minimal 6 artiel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri*

METODE PENULISAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs www.sahamok.com dan www.idx.co.id untuk mendapatkan data yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Tujuan penggunaan tiga periode ini adalah untuk dapat melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Obyek penelitian ini adalah audit report lag perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor. Definisi operasional dari masing-masing variabel independen tersebut adalah sebagai berikut. Variabel umur perusahaan (AGE) dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Pengukuran ini digunakan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) serta Togasima dan Yulius (2014). Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset mengacu pada penelitian Lianto dan Budi (2010), Iskandar dan Estralita (2010), Puspitasari dan Anggraeni (2012), dan Dibia and Onwuchekwa (2013). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset per tahun perusahaan (Banimahd, et al., 2012). Reputasi auditor (BIG4) diproksikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori Big Four (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non Big Four diberi kode 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Wirakusuma dan Putu (2011), Juanita dan Rutji (2012) dan Puspitasari dan Anggraeni (2012). Pergantian auditor (SWITCH) diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Tri (2012), Bangun, dkk. (2012), Rustiarini dan Sugiarti (2013), dan Putra dan Sukirman (2014).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit report lag. Definisi operasional dari variabel dependen tersebut adalah sebagai berikut. Variabel audit report lag (ARL) diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku

perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Teknik non probability sampling yakni purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel sebab jumlah populasi banyak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 102 data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi non partisipan.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014:206). Kemudian uji asumsi klasik yakni uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Setelah lolos uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas (sig) $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima dan apabila probabilitas (sig) $\alpha \geq 0,05$ maka hipotesis alternatif ditolak

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap audit report lag

Pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, di mana dimensi atau indikator pengaruh umur perusahaan (nilai eksistensi perusahaan, nilai lamanya berdiri perusahaan) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator audit report lag (nilai kewajaran, nilai kinerja perusahaan), (Andi, 2022)

Untuk meningkatkan audit report lag dengan memperhatikan pengaruh umur perusahaan, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah mengawasi kinerja perusahaan, dimana umur perusahaan termasuk salah satu menjadi branding perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan (Andi, 2022).

Pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, apabila pengaruh umur perusahaan di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas kinerja audit report lag, (Tissa, 2022)

Pengaruh umur perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Andi, 2022) dan (Tissa, 2022)

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, dimana dimensi atau indikator pengaruh ukuran perusahaan (nilai eksistensi perusahaan) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator audit report lag (nilai kewajaran, nilai kinerja perusahaan), (Andi, 2022)

Untuk meningkatkan audit report lag dengan memperhatikan pengaruh ukuran perusahaan, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah dengan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat menjadi indikator penting dalam menjaga eksistensi perusahaan (Andi, 2022)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, apabila ukuran perusahaan di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas kinerja terhadap audit report lag, (Andi, 2022)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Andi, 2022) dan (Tissa, 2022)

3. Pengaruh reputasi auditor terhadap audit report lag

Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag, dimana dimensi atau indikator pengaruh reputasi auditor (tingkat lama kinerja auditor) berpengaruh terhadap dimensi atau indikator audit report lag (nilai kewajaran, nilai kinerja perusahaan), (Andi, 2022)

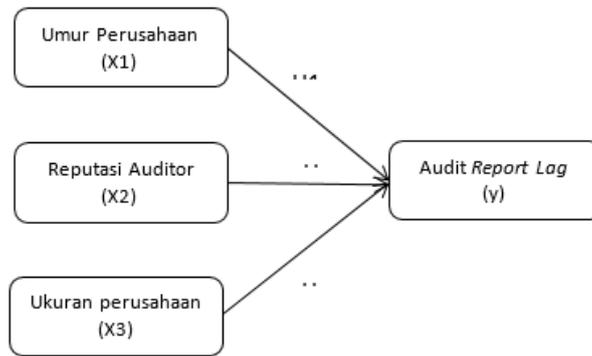
Untuk meningkatkan audit report lag dengan memperhatikan reputasi auditor, maka yang harus dilakukan oleh manajemen adalah kinerja auditor, dimana kinerja auditor merupakan hal yang sangat krusial untuk menjaga eksistensi dan kredibilitas seorang auditor dalam menangani kinerja perusahaan (Saraswati, 2020)

Reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag, apabila reputasi auditor di persepsikan baik oleh pelanggan / konsumen maka ini akan dapat meningkatkan kualitas kinerja pada auditor report lag, (Andi, 2022)

Reputasi berpengaruh terhadap audit report lag ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Andi, 2022) dan (Saraswati, 2020).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit report lag. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi audit report lag.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut. Di antara seluruh hipotesis dalam penelitian ini, hanya satu hipotesis yang diterima yakni umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal tersebut memiliki makna bahwa semakin lama berdiri suatu perusahaan, maka semakin besar skala operasinya. Akibatnya auditor membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan pemeriksaan terhadap transaksi yang terjadi di perusahaan tersebut. Variabel ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak menjamin ketepatan maupun keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Rata-rata audit report lag yang terjadi selama periode penelitian yakni dari tahun 2012-2014 adalah sebesar 80 hari. Ini berarti bahwa semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, 2013, dan 2014 sudah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata audit report lag yang terjadi selama tahun 2009-2011 yakni sebesar 73 hari berdasarkan hasil penelitian Tiono dan Yulius (2013)

SARAN

Sejalan dengan hasil dari penelitian ini, saran yang dianjurkan peneliti berikut ini diharapkan dapat bermanfaat ke depannya. Bagi manajemen perusahaan agar dapat memilih auditor independen yang memiliki kualitas baik dan memonitor auditor tersebut secara rutin sehingga penyampaian laporan keuangan dapat dilakukan tepat waktu. Bagi auditor, untuk

dapat mempersiapkan strategi audit secara matang dan membuat program secara efektif dan efisien agar tidak terjadi keterlambatan pelaporan keuangan di perusahaan yang diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Afify, H.A.E. (2009). Determinants of Audit Report Lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), pp 56-86.
- Ahmed dan Hossain. (2010). Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *ASA University Review*, 4(2).
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp. 251-270.
- Bangun, Primsa, dkk. (2012). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di BEI. *Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB*.
- Banimahd, et al., (2012). Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12).
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85): pp. 21-32.
- Dibia, Dr. N.O dan J.C Onwuchekwa. (2013). An Examination of The Audit Report Lag of Companies Quoted in The Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 3(9), pp. 8-16.
- Halim, Varianada. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), pp. 63-75.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp. 175-186.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), pp. 31-40.
- Jusup, Al. Haryono. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi II. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kartika, Andi. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011. 3(2), Hal. 152-171.